BAB II . TINJAUAN CERITA RAKYAT LEUNGLI

II.1. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang pernah hidup dan menjadi milik masyarakat, diwariskan secara lisan dan turun-temurun yaitu dari satu generasi ke generasi berikutnya seperti Kiefer (2010:227) dalam kutipannya yaitu : *"folktales have been defined as all forms of narrative, written or oral, which have come to be handed down through the years".* Termasuk didalamnya balada, legenda, mitos dan fabel Sesuai pula dengan pengertian cerita rakyat menurut Mustakim (2005: 53) yaitu cerita yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi lainnya yang tidak diketahui nama pengarangnya. Cerita rakyat merupakan buah pikiran warisan leluhur bangsa mengandung bermacam-macam pesan. Cerita rakyat sebagai bagian dari kebudayaan mengandung berbagai gagasan dan penuh nilai (makna) yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa.

Berikut ini jenis – jenis cerita rakyat menurut Mustakim (2005: 53) :

1.Legenda

Legenda merupakan cerita rakyat yang dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar pernah terjadi. Contoh , Gunung Tangkuban Perahu, Si Maling Kundang.

Legenda ada empat kelompok sebagai berikut :

1) Legenda keagamaan

Di dalam legenda keagamaan banyak kita jumpai kisah-kisah para wali penyebar Islam, misalnya, Sunan Kalijaga dan Syekh Siti Jenar di Jawa, sedangkan di Bali dapat kita temui legenda tentang kisah Ratu Calon Arang.

2) Legenda kegaiban

Legenda kegaiban adalah legenda yang bercerita tentang kepercayaan rakyat kepada alam gaib, misalkan seperti kerajaan gaib Laut Kidul yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta, dan Si Manis Jembatan Ancol dari Jakarta.

3) Legenda perseorangan

Legenda perseorangan menceritakan seorang tokoh yang dianggap pernah ada dan terjadi, misalnya Nyai Dasima dari Jakarta, Lutung Kasarung dari Jawa Barat, Jaka Tingkir dari Jawa Tengah.

4) Legenda lokal

Legenda lokal merupakan legenda yang saling berkaitan dengan nama tempat terjadinya gunung, bukit, danau, dan sebagainya. Seperti legenda terjadinya Danau Toba di Sumatra, Sangkuriang (legenda Gunung Tangkuban Parahu) di Jawa Barat, Rara Jonggrang di Yogyakarta dan Jawa Tengah, Ajisaka di Jawa Tengah, dan Desa Trunyan di Bali

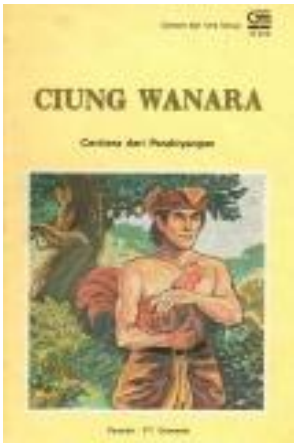


Gambar II.1 Legenda Tangkuban Perahu

Sumber : *Cover* Jalan-Jalan Ke Tangkuban Perahu (2015)

2.Sage

Sage merupakan cerita rakyat yang berdasarkan pada sejarah dan bercampur dengan fantasi yang diciptakan oleh masyarakat. Contoh, Syariah Melayu, Ciungwanana.



II.2 Ciung Wanara
Sumber: *Cover* Buku Ciung Wanara (2013)

3.Mitos

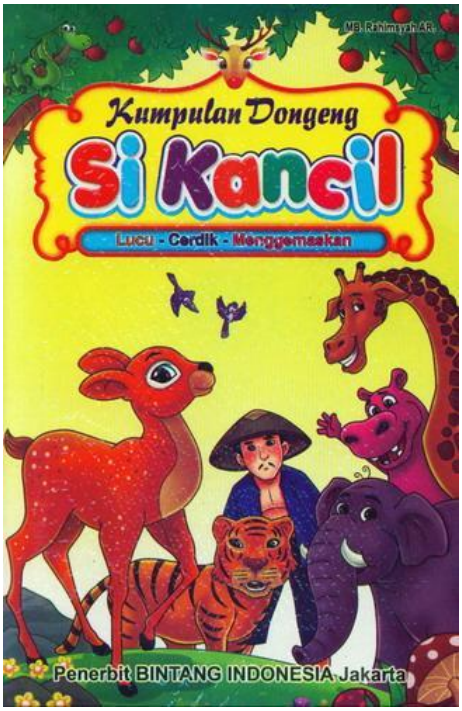
Mitos adalah cerita rakyat yang berasal dari kejadian lampau dan bisasanya terinspirasi dari kepercayaan lama, biasanya sangat erat hubungannya dengan dewi, dewa, roh halus, maupun kekuatan gaib kekuatan gaib. Contoh, Nyi Roro Kidul, dan Jaka Tarub.



II.3 Nyi Roro Kidul
Sumber : *Cover* Nyi Roro Kidul - The Queen Of The South Seas (2013)

4.Fabel

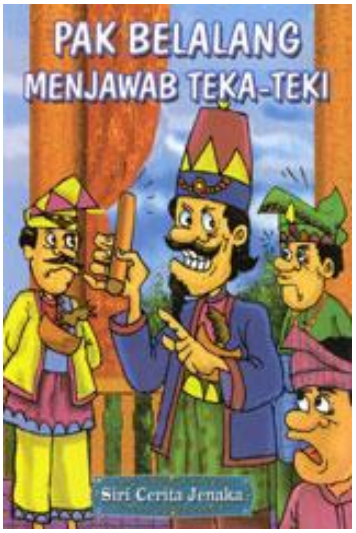
Fabel adalah cerita rakyat yang menggambarkan watak dan kebiasaan manusia yang biasanya pelakunya diperankan oleh binatang. Contoh, si Kancil.



II.4 Si Kancil
Sumber : *Cover* Kumpulan Dongeng Si Kancil (Lucu-Cerdik-Menggemaskan) (2005)

6.Cerita Penggeli Hati

Cerita penggeli hati adalah cerita rakyat yang berisikan kisah lucu atau jenaka. Contoh : Cerita pak kodok, cerita pak belalang.



II.5 Cerita Pak Belalang
Sumber : *Cover* Buku Cerita Jenaka (2010)

7.Hikayat

Hikayat adalah salah satu bentuk karya sastra prosa lama yang isinya adalah cerita, kisah, dongeng maupun sejarah. Biasanya mengisahkan kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/ kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama.

II.1.1. Cerita Rakyat Sunda

Suku sunda merupakan etnis terbesar kedua di Indonesia setelah suku etnis jawa, sunda itu sendiri adalah kelompok etnis dari bagian barat pulau jawa di Indonesia, yang meliputi wilayah Jawa Barat seperti Bandung, Garut, Tasikmalaya, Sumedang,Cianjur dll.

Bahasa dan budaya Sunda adalah sebuah identitas yang menjadi ciri pemersatu etnis Sunda, selain itu orang sundapun dikenal memiliki sifat-sifat tertentu seperti ramah, sopan, riang, akan tetapi mereka dapat bersifat pemalu dan terlalu perasa saat sedang emosional.

Bahasa Ibu dari etnis Sunda adalah bahasa Sunda yang harus dilestarikan.Kegiatan mendongeng cerita umumnya dilakukan oleh orang yang lebih tua kepada yang lebih muda usianya, di rumah sering dilakukan oleh

orangtua baik ayah atau ibu kepada anak-anaknya ataupun kakek/nenek kepada cucunya. kegiatan mendongeng pada anak sering dilakukan relatif oleh orang-orang yang senang, dan memiliki ketertarikan terhadap perkembangan jiwa anak dan sastra anak.

Cerita – cerita rakyat asli Sunda merupakan salah satu kumpulan cerita rakyat yang dikenal luas oleh masyarakat Indonesia karena cerita- cerita rakyat asli Sunda disampaikan secara sederhana dan mudah dimengerti, bahkan selain itu Jawa Barat memperkenalkan cerita rakyatnya dengan cara menjadikan judul-judul cerita itu menjadi nama- nama jalan seperti cerita Tangkuban Perahu dll sehingga cerita rakyat dapat di kenal terus menerus oleh masyarakatnya.

II.2 Cerita Rakyat Fabel Leungli

Leungli merupakan Fabel Sunda yang berasal dari Jawa Barat. Daerah asal cerita rakyat Leungli tidaklah spesifik karena cerita rakyat bersifat migratoris, yakni dapat berpindah pindah, sehingga dapat dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda . Hampir setiap kepulauan Indonesia mengenal dan memiliki cerita Si Bungsu Tujuh Bersaudara dengan judul yang berbeda disetiap daerah. Di Jawa Barat lebih dikenal sebagai cerita Leungli sebagai judul yang menunjukan cerita ini tentang ikan den langsung menjurus pada fable, danNyi Bungsu Rarang karna Nyi Bungsu Rangrang adalah tokoh utama pada cerita rakyat Fabel Leungli.

II.2.1. Isi Cerita Rakyat Fabel Leungli

Fabel Leungli ini bercerita tentang tujuh perembuan adik kakak yang sudah tidak mempunyai orang tua, dari ketujuh bersaudara itu si bungsu tumbuh dengan paras yang cantik dan menawan sehingga membuat para saudarinya merasa cemburu dan tersaingi. Sang bungsupun akhirnya dimusuhi dan selalu diperbudak oleh para saudarinya untuk melakukan semua pekerjaan rumah sendirian, sampai pada suatu saat si bungsu berteman dengan ikan ajaib bernama Leungli. Ikan leungli ini bisa berbicara sehingga sang bungsu pun merasa senang berteman dengan ikan leungli ajaib ini. Hingga pada suatu ketika para saudari sang bungsu memasak si ikan ajaib leungli ini dan diberikan pada si bungsu untuk dihabiskan, saat mengetahui

bahwa ikan yang ia makan adalah sahabatnya yaitu Leungli sedihlah sang bungsu dan langsung menguburkan tulang benulang yang masih tersisa dari ikan ajaib leungli ini. Tak berapa lama ditempat dikuburkannya tulang benulang ikan ajaib leungli tumbuhlah pohon emas yang membuat penasaran banyak orang hingga sang pangeranpun ingin mengetahui siapa yang mempunyai pohon emas tersebut. Pada suatu hari sang pangeran menemukan sang bungsu yang memiliki pohon emas tersebut, karna kecantikan sang bungsu dan kebaikan hatinya pangeran pun jatuh cinta dan membawa sang bungsu ke istana yang megah. fabel Leungli ini mempunyai banyak versi bahasa yang berbeda-beda, namun pada umumnya fabel Leungli ini berisikan cerita yang sama tentang kebaikan dan kecantkan sang bungsu yang bersahabat dengan ikan ajaib.

II.2.2. Struktur Fabel Leungli

II.2.2.1 Unsur Intrinsik Fabel Leungli

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur terbangun dari sebuah karya sastra (Nurgiyantoro, 2002). Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik pada cerita rakyat adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita di dalam cerita itu sendiri. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerita rakyat terasa sangat nyata. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur cerita rakyat inilah yang akan dijumpai . Unsur yang dimaksud untuk menyebut misalnya: judul, tema, plot atau alur , tokoh cerita dan perwatakan, dialog, konflik, dan latar.

1. Judul

Judul adalah kepala karangan atau nama yang dipakai untuk cerita rakyat dapat menyiratkan cerita tersebut. Judul suatu cerita rakyat juga merupakan kunci untuk melihat keseluruhan makna cerita rakyat. Judul isi cerita rakyat selalu berkaitan erat. Cerita rakyat dapat dikategorikan sebagai karya sastra yang merupakan karya fiksi. Sugiarta dalam Sudjarwadi (2004) menjelaskan, judul pada karya fiksi bersifat manasuka, dapat diambil dari nama salah satu tempat atau tokoh dalam cerita, dengan syarat sebaiknya melambangkan isi cerita untuk menarik perhatian.

Judul karangan seringkali menunjukan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita rakyat, misalnya:

1. Dapat menunjukan tokoh utama
2. Dapat menunjukan alur atau waktu
3. Dapat menunjukan objek yang dikemukakan dalam suatu cerita
4. Dapat mengidentifikasi keadaan atau suasana cerita
5. Dapat mengandung beberapa pengertian

Dalam cerita rakyat leungli judul yang dipakai adalah salah satu nama dari tokoh utama yang diceritakan dalam isi cerita leungli ini sebagai seekor ikan ajaib yang menjadi teman seorang gadis bungsu yang baik hati.

2. Tema

Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita. Tema merupakan inti persoalan yang menjadi dasar dalam sebuah cerita. Oleh karenanya, agar bisa mendapatkan tema dalam sebuah cerita, pembaca tentunya harus membaca cerita tersebut hingga selesai. Tema pada cerita rakyat akan dikaitkan dengan pengalaman kehidupan. Biasanya tema cerita rakyat mengandung unsur alam, kejadian sejarah, kesaktian, dewa, misteri, dan juga hewan.

Pada fabel leungli tema yang diambil mengandung unsur hewan berupa ikan ajaib dan kebaikan seorang anak manusia yang rela menolong sesama.

3. Latar atau setting pada fabel

Latar adalah informasi mengenai waktu, suasana, dan juga lokasi dimana cerita rakyat itu berlangsung. Berikut ini adalah latar pada cerita rakyat Leungli :

1. Latar Lokasi atau Tempat

   Latar Lokasi adalah informasi pada cerita yang menjelaskan tempat cerita itu berlangsung. Sebagai contoh latar lokasi fable adalah dikerajaan, didesa, dihutan.dipantai.dikhayangan, dan lain lain.

   Latar fabel leungli memiliki beberapa latar lokasi dan tempat didalamnya, berikut ini beberapa latar lokasi dan tempat pada cerita rakyat leungli :

   - sebuah pedesaan yang kecil nan indah.

Latar ini dibuktikan sesuai pada paragraf awal buku (Leungli,hal 1:2012) “disuatu desa kecil yang indah ada tujuh perempuan adik dan kakak.”

- Ditepi sungai
  Latar ini dibuktikan sesuai pada buku (Leungli,hal 13:2012) “untuk menghilangkan kesedihannya, Nyi Bungsu Rangrang berjalan ke tepi sungai”
- Dikerajaan
  Latar ini dibuktikan sesuai pada buku (Leungli,hal 75:2012)
  “Nyi Bungsu Rangrang hidup bahagia dan sentosa dikerajaan bersama-sama dengan pangeran”

1.Latar Waktu

Latar waktu merupakan saat terjadinya peristiwa dalam dongeng, sebagai contoh pagi hari, pada jaman dahulu kala, malam hari, saat matahari terbenam, dan lain lain.

Latar waktu pada fabel leungli adalah pagi hari, , latar waktu pagi hari ini dibuktikan dengan sebuah kalimat pada buku (Leungli,hal 1:2012) “disuatu pagi kakak pertama Nyi Bungsu Rangrang menyuruh si bungsu untuk menyucikan bajunya”. Selain itu latar waktu fabel Leungli pada pagi hari dapat juga dibuktikan karna pada setiap alur fabel Leungli selalu saat Nyi Bungsu Rangrang menemui ikan mas ajaib yang bernama Leungli saat Nyi Bungsu Rangrang selesai mengerjakan pekerjaan rumah rumah dan diceritakan bahwa sungai tempat ikan mas ajaib Leungli ini airnya selalu jernih, maka dapat disimpulkan ketika manusia dapat melihat air sungai yang jernih pada pagi atau siang hari..

2.Latar Suasana

Latar suasana adalah informasi yang menyebutkan suasana pada kejadian dalam cerita itu berlangsung. Sebagai contoh latar suasana adalah rakyat hidup damai dan sejahtera, masyarakat hidup dalam ketakutan karena sang raja kejam, hutan yang menakutkan, dan lain lain.

Pada latar suasana fabel Leungli ada beberapa latar suasana yang terkandung didalamnya, berikut ini beberapa latar suasana pada cerita rakyat Leungli:

- Di suatu desa kecil yang indah.

  Latar ini dibuktikan sesuai pada paragraf awal buku (Leungli,hal 1:2012) "disuatu desa kecil yang indah ada tujuh perempuan adik dan kakak."

- Ditepi sungai yang jernih.

  Latar ini dibuktikan sesuai pada buku (Leungli,hal 19:2012) "tiba-tiba dari dalam air sungai yang jernih muncul seekor ikan emas".

- Disebuah Kerajaan yang Indah.

  Latar ini dibuktikan sesuai pada buku (Leungli,hal 39:2012) "daun itu lalu melayang selama berhari-hari sampai pada akhirnya jatuh disebuah kerajaan yang indah".

4.Alur

Alur merupakan runtutan kejadian pada sebuah fabel. Biasanya cerita rakyat terdapat lima rangkaian peristiwa yaitu saat pengenalan (pembukaan), saat pengembangan, dan saat pertentangan (konflik), saat peleraian (rekonsiliasi), dan tahap terakhir adalah saat penyelesaian. Secara umum alur dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- Alur Maju
- Alur Mundur
- Alur Campuran

Alur pada fabel Leungli adalah alur maju, dibuktikan dengan cerita pada cerita rakyat Leungli menceritakan tahap demi tahap cerita menuju kedepan.

5.Penokohan

Tokoh merupakan pemeran pada sebuah fabel. Tokoh cerita rakyat dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia, para dewa, dan lain lain.

Menurut sifatnya penokohan dibagi menjadi tiga yaitu :

- Tokoh utama (umumnya protagonis) adalah tokoh yang menjadi sentral pada cerita. Tokoh ini berperan pada sebagian besar rangkaian cerita, mulai awal sampai akhir cerita. Pada umumnya tokoh utama ditampilkan sebagai tokoh-tokoh yang memiliki sifat baik, tetapi tidak jarang ditemukan tokoh utama yang lucu, atau jahat sekalipun.
- Tokoh lawan, Tokoh lawan (umumnya antagonis), antagonis secara pengertian adalah tokoh yang selalu berlawanan dengan tokoh protagonis. Pada umumnya , tokoh antagonis ditampilkan sebagai tokoh yang jahat.
- Tokoh pendamping (Tritagonis), tritagonis merupakan tokoh pendukung.

Penokohan pada cerita rakyat Leunglipun meliputi tiga sifat penokohan, yaitu tokoh utama, tokoh lawan, dan tokoh pendamping, berikut ini adalah penokohan pada fabel Leungli

Tabel II.1 Penokohan Pada Cerita Rakyat Leungli

	TOKOH	KARAKTER	BUKTI
Leungli	Tokoh Utama	Ikan ajaib yang selalu menghibur Nyi Bungsu Rangrang saat bersedih	Sesuai dengan isi cerita rakyat leungli pada buku (Leungli, hal 19:2012) “sudah jangan sedih Nyi Bungsu, saya pasti akan menghibur kamu”.
Nyi Bungsu Rangrang	Tokoh Utama	Gadis bungsu dari Tujuh bersaudara yang canti dan sabar, juga menyayangi binatang.	Diceritakan pada buku cerita rakyat Leungli, bahwa nyi bungsu ini dimusuhi oleh ke enak kakaknya dikarenakan Nyibungsu lebih cantik dibandingkan kakak –kakanya, nyi bungsupun selalu sabar ketika ia dimarahi dan di suruh-suruh oleh ke enam kakakny. Iyapun sangat menyanyangi ikan mas ajaib yang selalu menghiburnya saat ia bersedih.

Keenam kakak Nyi Bungsu Rangrang	Tokoh Lawan	Iri hati, jahat, dan mau menang sendiri	Keenam kakak dari Nyi Bungsu Rangrang diceritakan pada buku (Leungli:2012) merasa iri hati terhadap kecantikan Nyi Bungsu Rangrang seperti di ceritakan pada halaman 5 pada buku cerita Leungli "lambat laun kecantikan Nyu Bungsu Rangrang membuat iri kakak-kakaknya".selain itu masi pada halaman yang sama menceritakan kejahatan ke enam kakak Nyi Bungsu Rangrang "mereka tidak ingin lagi bermain dengan Nyi Bungsu Rangrang. Mereka hanya ingin mendekati adiknya

			ketika mereka ingin menyuruhnya saja".
Pangeran	Tokoh Pendamping	Baik hati dan pantang menyerah	Diceritakan bahwa pangeran adalah sosok yang baik hati sebagai buktinya pada buku (Leungli, hal 35:2012) "Kebaikan sang raja Istana diwariskan pada putranya sang pangeran", selain tu pangeran juga adalah sosok yang pantang menyerah karna rela mencari daun emas dari pohon Leungli itu hingga menyusuri sungai, melewati jurang tanpa menyerah.

6.Sudut Pandang

Sudut pandang adalah bagaimana sang penulis menjadikan dirinya dalam sebuah cerita, atau bisa dikatakan dari sudut mata mana sang penulis memandang cerita tersebut. Sudut pandang memiliki peranan yang sangat penting pada kualitas dari sebuah cerita. Sudut pandang secara umum dibagi menjadi dua, yaitu:

- Sudut pandang orang pertama : pada sudut pandang ini penulis berperan menjadi orang pertama yang bisa menjadi tokoh utama maupun menjadi tokoh tambahan pada cerita.
- Sudut pandang orang ketiga : pada sudut pandang ini penulis berperan diluar cerita juga tidak memiliki keterlibatan secara langsung dari cerita tersebut. Penulis hanya menjelaskan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita dengan menyebut nama tokoh atau kata orang ketiga yaitu "dia, mereka"

Sudut pandang pada fabel Leungli adalah sudut pandang orang ketiga, dimana penulis menceritakan orang lain sebagai objek pada ceritanya yaiutu Nyi Bungsu Rangrang dan ikan mas ajaib Leungli.

7.Amanat atau Pesan moral

Amanat atau bisa disebut dengan pesan moral adalah nilai-nilai yang terkandung didalam cerita dan yang ingin disampaikan pada pembaca, agar pembaca mendapatkan pelajaran dari cerita tersebut.

Amanat pada fabel Leungli adalah manusia haruslah saling mengasihi, baik kepada sesama manusia maupun kepada mahluk tuhan lainnya, selain itu pada fabel leungli tersimpan pesan moral bahwa kesabaran, ketabahan, dan kebaikan hati selalu menghasilkan kebaikan dikemudian harinya.

II.2.2.2 Unsur Ekstrinsik Dalam Fabel Leungli

Unsur ekstrinsik adalah semua faktor luar yang dapat mempengaruhi penciptaan sebuah cerita rakyat. Bisa dikatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah milik subjektif

seorang penulis yang dapat berupa agama. Budaya, kondisi sosial, motivasi, yang mendorong sebuah karya sastra atau cerita rakyat.

Unsur-unsur pada cerita rakyat/fabel biasanya meliputi:

- Budaya serta nilai-nilai yang dianut
- Tingkat pendidikan
- Kondisi sosial masyarakat

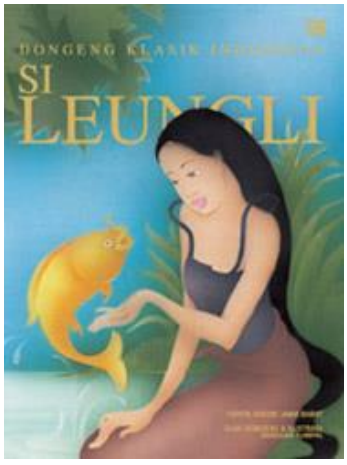
Berikut ini unsur-unsur ekstrinsik pada fabel leungli :

- Budaya serta nilai-nilai yang dianut

  Budaya pada fabel Leungli adalah budaya tradisional dimana semua kegiatan yang dilakukan pada fabel Leungli masihlah serba tradisional dan dilakukan dengan cara memanfaatkan segala yang ada dialam.
- Tingkat pendidikan

  fabel Leungli merupakan cerita rakyat yang berlatar jaman dahulu kala dimana pendidikan formal belumlah tersedia.
- Kondisi sosial masyarakat

  Kondisi sosial masyarakat pada fabel Leungli adalah menengah kebawah dimana semua dikerjakan oleh diri sendiri dan mencari makan dari bahan-bahan yang hanya disediakan oleh alam sekitar.



II.6 Cerita Rakyat Si Leungli
(Sumber Gambar : Cerita Rakyat Si Leungli, 2005)

II.3. Analisa Fabel Leungli

II.3.I. Karakteristik Fabel Lokal

Cerita Fabel Indonesia (Lokal) merupakan warisan budaya bangsa yang mempunyai arti penting bagi kehidupan umat manusia karena fabel mempunyai kaitan erat dengan kehidupan masyarakat pendukungnya. Hal tersebut terbukti dari tema dan amanat yang terkandung dalam cerita itu yang mengungkapkan gagasan-gagasan, pandangan hidup, etika, dan ajaran moral yang merupakan buah pikiran dan cita-cita amat luhur yang berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya. Hal itu merupakan bukti bahwa fabel adalah kekayaan budaya bangsa yang merupakan perbendaharaan pikiran dan cita-cita luhur dan tentunya dapat dipakai sebagai pedoman hidup, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa fabel sebagai salah satu bagian dari sastra nusantara di dalamnya terkandung nilai-nilai budaya luhur.

Adapun nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam cerita fabel Indonesia menurut (Dwi Sulistiarini ,2006) pada umumnya mengandung ajaran-ajaran moral yang perlu diteladani oleh masyarakat. Ajaran-ajaran moral itu adalah

1. Perlunya menjalin silaturrahmi di dalam keluarga, 2. Menepati janji, 3. Tidak boleh durhaka kepada orang tua, 4. Hendaklah bersikap teliti dan jangan terburu nafsu dalam mengambil keputusan, 5. Harus berbuat baik kepada sesama manusia, 6. Tidak boleh kikir, 7. Seorang penguasa hendaklah bijaksana, terampil berbicara, lincah, dinamis, tidak egois, 8. Seseorang hendaklah bersikap cerdik, 9. Harus berani bertindak demi kemajuan, 10. Rela berkorban, 11. Taat kepada perintah Tuhan, 12. Tidak membedakan status sosial, 13. Tidak menganggap enteng orang lain, 14. Teguh pendirian, 15. Patuh pada orang tua, 16. Tidak membedakan status sosial, 17. Tidak menilai seseorang dari segi fisiknya saja, 18. Teguh pendirian, 19. Musyawarah mufakat, 20. Menjaga tali persaudaraan, 21. Saling membantu terhadap sesama, 22. menghargai pendapat orang lain, 23. Menjaga lingkungan sekitar, 24. Mampu mengendalikan amarah, 25. Timbulkan rasa kasih sayang antar sesama, dan 26. Jangan malas.

II.3.2. Karakteristik Fabel Leungli

Fabel si Leungli ini mengandung nilai moral seperti fable-fabel lainnya. Kisah ini mengajarkan tentang kesabaran, keteguhan hati dan bersikap baik terhadap semua mahluk hidup dan saudara. Sosialisasi nilai-nilai kehidupan dan pengembangan karakter anak usia dini sebenarnya bisa disampaikan dengan isi dalam cerita rakyat Leungli ini.

II.3.3. Ketertarikan Anak terhadap Dongeng Lokal

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner pada 20 Orang Tua yang mempunyai anak usia dini di Bandung pada 27 Maret 2017 melalui kuisioner online, Dibawah ini merupakan grafik tentang ketertarikan anak-anak usia dini terhadap dongeng lokal.

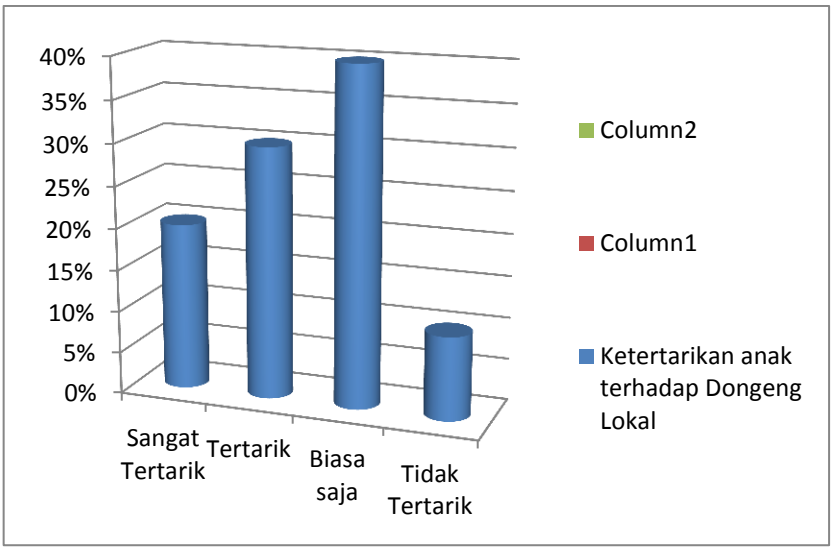


Diagram III. 1 Ketertarikan Anak terhadap Dongeng Lokal

Dapat disimpulkan dari diagram diatas bahwa ketertarikan anak terhadap Dongeng lokal asli Indonesia sebesar 40% ada pada kurang tertarik atau biasa saja. Kuisioner yang saya sebarkanpun menanyakan alasan apa yang dapat mempengaruhi ketertarikan anak terhadap dongeng lokal. Dibawah ini merupakan grafik dari alasan yang mempengaruhi ketertarikan anak terhadap Dongeng Lokal.

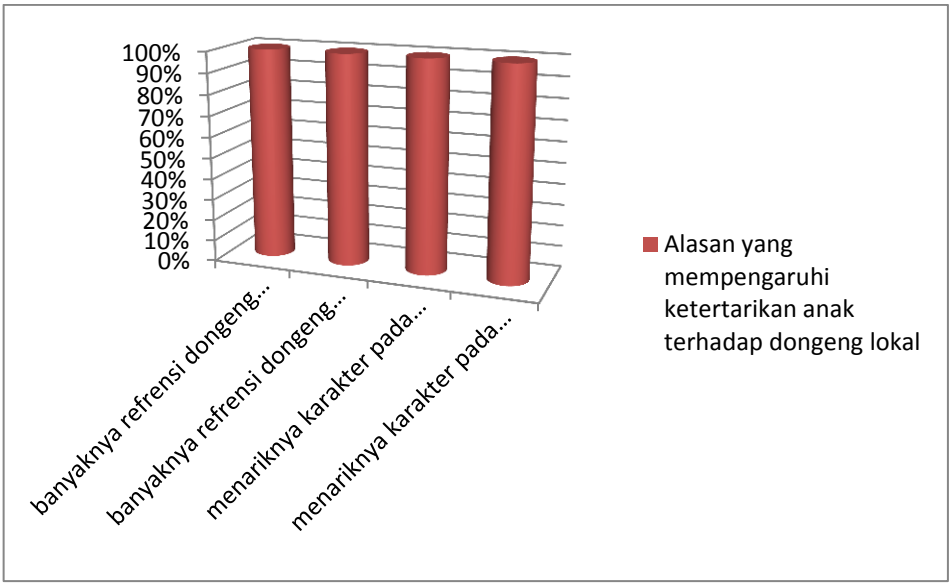


Diagram III. 2 Alasan yang mempengaruhi ketertarikan Anak terhadap Dongeng Lokal

II.3.4. Karakter Dongeng yang disukai anak di Bandung

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner pada 20 Orang Tua yang mempunyai anak usia dini (3-7 tahun) di Bandung, dari diagram alasan yang mempengaruhi ketertarikan anak terhadap dongeng lokal, ternyata menariknya karakter pada dongeng luar memiliki presentase paling tinggi. Dibawah ini grafik karakter yang disukai anak di Bandung.

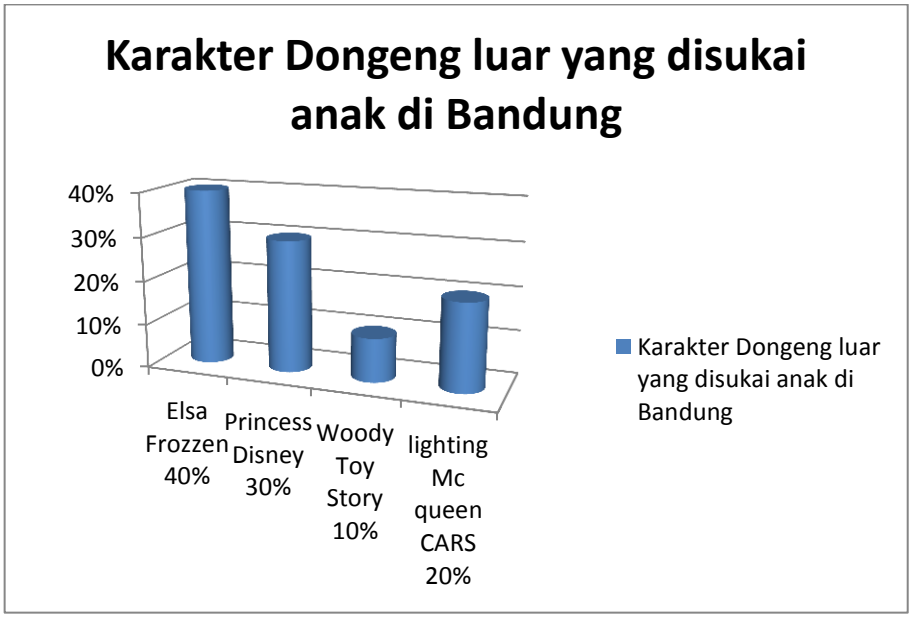


Diagram III. 3 Karakter Dongeng luar yang disukai anak di Bandung

Karakter Dongeng yang disukai oleh anak-anak di Bandung bukan hanya karakter dongeng dari luar saja, karakter dongeng lokal pun dapat perhatian lebih dari anak-anak di Bandung, berikut ini grafik karakter dongeng yang disukai oleh anak-anak di Bandung.



Diagram III. 4 Karakter Dongeng Lokal yang disukai anak di Bandung

II.4. Resume Penelitian Cerita Rakyat Leungli

Hasil penelitian dari kuisioner yang di sebarkan kepada beberapa orangtuan anak usia dini di Bandung menunjukan bahwa anak-anak dalam usia di ni di Bandung secara umum 40% tidak begitu tertarik (biasa saja) terhadap cerita rakyat lokal, dan yang paling mempengaruhi mengapa anak-anak usia dini di Bandung lebih tertarik terhadap dongeng luar adalah karena di anggap lebih menariknya karakter dari dongeng luar sebesar 50%, dan karakter dongeng luar yang sangat di sukai oleh anak-anak usia dini di Bandung sebesar 40% adalah karakter Putri Elsa dari Frozzen. Selain karakter dongeng dari luar ternyata ada beberapa karakter dari dongeng lokal yang menarik perhatian anak-anak usia dini seperti karakter Bawang Putih dari cerita bawang merah dan bawang putih sebesar 60%, karakter si Kancil sebesar 30%, karakter Timun Mas sebesar 10%, namun sangat disayangkan Cerita Rakyat si Leungli masih belum dikenal karna presentase ketertarikan terhadap karakter pada cerita rakyat Leungli sebesar 0%.

II. 5 Solusi Perancangan

Penelitian tentang sastra-sastra daerah diperlukan untuk memperoleh pengetahuan tentang sastra-sastra itu, untuk pengembangan ilmu sastra, untuk pembinaan wawasan Nusantara dan untuk sosialisasi nilai dan norma kehidupan pada anak-anak usian dini. Fable Leungli merupakan salah satu fabel asli Sunda Jawa Barat, Indonesia yang mempunyai cerita dengan tema yang dapat membangun karakteristik yang baik terhadap anak-anak usia dini. Banyaknya buku-buku cerita dongeng dari barat membuat cerita-cerita rakyat asli Indonesia menjadi kurang diminati dan dikenal oleh anak-anak, oleh sebab itu diperlukan perancangan suatu karya tentang fabel leungli agar bisa dijadikan teladan oleh anak-anak. Di Indonesia ini fabel maupun dongeng didominasi oleh perancangan memalui media buku, film, ataupun games, maka dari itu untuk membuat leungli dapat dikenal oleh anak-anak fabel leungli akan dibuat menjadi sebuah wall sticker yang bercerita. Selain berbeda dengan konsep bercerita dari cerita lainnya konsep wall sticker ini dibuat agar anak-anak dapat mengenal fabel leungli baik secara sadar maupun tidak dengan cara setiap hari melihat cerita leungli tersebut melalui media wall sticker yang ada dirumah.